

## Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tentang HIV/AIDS

### *Nursing Students' Level of Knowledge About HIV/AIDS*

<sup>1\*</sup>Ari Athiutama, <sup>1</sup>Imelda Erman, <sup>1</sup>Indra Febriani

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Indonesia

#### ARTICLE INFO

Article history :

Received :01-07-2024

Revised : 01-08-2024

Accepted :12-08-2024

Keywords : HIV,  
Nursing Student ,  
Knowledge

Kata Kunci : HIV,  
Mahasiswa keperawatan,  
Pengetahuan

Correspondence :

**Ari Athiutama**

Email :

[ari@poltekkespalembang.ac.id](mailto:ari@poltekkespalembang.ac.id)

#### ABSTRACT

HIV/AIDS causes health problems in the world, resulting in death. HIV/AIDS sufferers require long-term treatment from health services. Nursing students are part of health services. This research is quantitative research with a descriptive approach. The sample was determined using a total sampling technique and obtained 230 respondents. Data collection used the HIV Knowledge Questionnaire 45 (HIV-KQ-45). Data were analyzed univariately to see the frequency distribution of the research variables. The data was analyzed univariately to observe the frequency distribution of the research variables. The research results showed that most nursing students' knowledge about HIV/AIDS was in the sufficient category (66.5%) and the least in the good category (14.8%). From the results obtained, it was concluded that the majority of nursing students' knowledge about HIV/AIDS was in the sufficient category and the minority was in the good category. This shows that students' knowledge about HIV/AIDS is still inadequate. It is necessary to prepare prospective nurses starting during education to avoid a lack of knowledge in the hope of improving services to HIV/AIDS sufferers as much as possible in the future.

#### ABSTRAK

HIV/AIDS menyebabkan permasalahan kesehatan di dunia hingga mengakibatkan kematian. Penderita HIV/AIDS memerlukan penanganan dalam jangka panjang dari layanan kesehatan. Mahasiswa keperawatan merupakan bagian dari layanan kesehatan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling dan didapatkan sebanyak 230 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner *HIV Knowledge Questionnaire 45* (HIV-KQ-45). Data dianalisis secara univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari variabel penelitian. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang HIV/AIDS paling banyak berada pada kategori cukup (66,5%) dan paling sedikit pada kategori baik (14,8%). Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang HIV/AIDS mayoritas pada kategori cukup dan minoritas pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih belum terpenuhinya pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS. Perlu menyiapkan calon perawat yang dimulai pada saat menempuh pendidikan guna menghindari kurangnya pengetahuan dengan harapan akan memperbaiki layanan kepada penderita HIV/AIDS semaksimal mungkin pada masa yang akan datang.

#### PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) adalah salah satu penyakit utama yang menyebabkan kesakitan serta kematian di seluruh dunia (1). Hal ini dikarenakan virus HIV merupakan virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia (2). Sampai sekarang masih menjadi masalah kesehatan utama dari masyarakat global yang dibuktikan dengan total 40,4 juta jiwa yang meninggal dunia dan diperkirakan terdapat 39 juta penderita dimana sebanyak 630.000 meninggal dan sebanyak 1,3 juta orang tertular pada tahun 2022 (3). Sedangkan di Indonesia, diperkirakan sebanyak 540.000 penderita HIV/AIDS pada tahun 2023 dengan angka kejadian baru sebanyak 24.000 kasus dan 26.000 meninggal dunia (4). Kebanyakan orang yang terinfeksi HIV tidak menunjukkan gejala pada awal infeksi, namun ada beberapa orang mendapati gejala menyerupai flu sekitar satu sampai dua bulan sejak terinfeksi oleh virus tersebut. Gejala tersebut meliputi sakit kepala, kelelahan, dan pembengkakan kelenjar getah bening (5).

Virus HIV ini pertama kali ditemukan pada tahun 1983, setelah itulah menyebabkan banyak kematian di seluruh dunia, ini merupakan sebuah fakta yang sangat mengkhawatirkan dan jika tidak ditangani dengan baik akan berpotensi menjadi krisis kesehatan global. Virus HIV ini dapat menular melalui beberapa cairan tubuh, termasuk darah, cairan ketuban, air susu ibu, air mani, cairan pra- ejakulasi, cairan dubur dan cvagina melalui hubungan seksual, masa kehamilan dan persalinan, serta melalui penggunaan benda-benda seperti peralatan medis yang dapat digunakan kembali atau alat suntik obat (6). Ketika virus menginfeksi, kemampuan dari sistem kekebalan tubuh perlahan menurun dan mengakibatkan lemahnya pertahanan tubuh (7). Virus ini juga pada akhirnya menyebabkan banyak manifestasi klinis penyakit dan jika tidak diobati potensial akan berkembang menjadi AIDS (6).

Pasien yang terinfeksi HIV memerlukan penanganan jangka panjang serta perawatan yang rumit dan mereka rentan dari segi klinis, sosial, emosional serta menghadapi banyak tantangan dan sering mengalami stigma juga diskriminasi (8). Stigma dan diskriminasi yang diterima bukan saja dilakukan masyarakat umum namun juga dilakukan petugas kesehatan, dan ini menjadi salah satu masalah penghambat layanan kesehatan berkualitas yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas kesehatan dari penderita HIV/AIDS (9). Bukti menunjukkan bahwa sebagian besar penyedia layanan kesehatan memiliki keterlibatan yang rendah dalam pencegahan dan perawatan serta dilaporkan adanya faktor pemicu stres terkait dengan penyediaan layanan bagi penderita HIV/AIDS (10). Mahasiswa keperawatan merupakan bagian dari layanan kesehatan yang tidak mungkin dipisahkan, dengan merawat penderita HIV/AIDS tentunya akan menjadi tantangan bagi mereka, seperti yang diketahui selama ini HIV/AIDS terkadang menimbulkan kesalahpahaman karena perbedaan pandangan budaya, politik dan agama (11).

Untuk menjadi perawat yang berurusan dengan pasien yang memiliki berbagai penyakit bukanlah hal yang mudah, tak terkecuali penderita HIV/AIDS. Persepsi masyarakat terhadap HIV/AIDS sudah tertanam sebagai penyakit yang berbahaya, menakutkan dan mematikan dengan penderitaan yang relatif lama serta penyebarannya yang cepat, menyebabkan banyak orang enggan mendekati atau mengenal seseorang dengan HIV/AIDS (12). Perawat memiliki peran penting dalam menanggulangi HIV/AIDS yaitu sebagai pemberi perawatan (*care giver*), perawat selalu memberikan asuhan keperawatan dengan memakai metode dan proses keperawatan yang disesuaikan dengan keperluan penderita. Selain itu, peran perawat juga sebagai pendidik, yaitu melakukan konseling tentang HIV/AIDS, sehingga asuhan keperawatan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang optimal (13). Dalam mewujudkan peran tersebut, perawat harus memulai dengan memperbaiki pengetahuan terlebih dahulu, pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS ini begitu diperlukan perawat untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari penularannya (14).

Pengetahuan merupakan elemen dasar yang penting bagi perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan. Dengan pengetahuan yang memadai tentang penyakit HIV/AIDS, tentunya hal ini sangatlah penting dalam mencegah penyebaran penyakit. Namun, kekurangan pengetahuan bisa menimbulkan dampak negatif seperti stigma dan diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS (15) (16). Hasil penelitian yang dilakukan Chanvatanak dkk menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan sedang tentang HIV/AIDS dan memiliki sikap negatif, sikap tersebut kemungkinan diakibatkan oleh pengetahuan yang tidak akurat tentang HIV/AIDS dan adanya ketakutan akan tertular HIV/AIDS (17). Begitu juga penelitian dari Qadir yang mengatakan sebagian besar pengetahuan mahasiswa keperawatan pada kategori cukup, dan berpengetahuan baik hanya 11,5% (18). Upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa keperawatan merupakan hal yang krusial dan juga sangat penting untuk mengurangi kesalahpahaman mengenai penyakit HIV/AIDS (19). Fenomena diatas tentunya akan berdampak kurang baik pada pelayanan yang akan diberikan oleh mahasiswa keperawatan kepada penderita HIV/AIDS. Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran dari tingkat pengetahuan dari mahasiswa keperawatan mengenai penyakit HIV/AIDS.

## METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang dengan waktu penelitian dilakanakan pada bulan april sampai dengan bulan juni tahun 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan di Prodi D3 Keperawatan Palembang Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah yang didapat sebanyak 230 mahasiswa. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner *HIV Knowledge Questionnaire 45* (HIV-KQ-45) untuk mengukur pengetahuan mengenai HIV/AIDS. Analisis data dilakukan secara univariat dengan tujuan mengetahui distribusi dari variabel yang dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.0. Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik pada Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palembang dengan nomor 0502/KEPK/Adm2/III/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### *Tingkat Pengetahuan Responden*

Tabel 1 . Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	n	%
Baik	34	14,8
Cukup	153	66,5
Kurang	43	18,7
Total	230	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2024

Tabel 1 menampilkan hasil bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang HIV/AIDS paling banyak berada pada kategori cukup sebanyak 66,5% dan paling sedikit pada kategori baik sebanyak 14,8%. Sisanya berada pada tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 18,7%.

## PEMBAHASAN

### *Tingkat Pengetahuan Responden*

Hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang HIV/AIDS paling banyak pada kategori cukup yaitu 66,5% dan paling kecil pada kategori baik yaitu 14,8%. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Chanvatanak dkk yang mengatakan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan yang cukup (17). Begitu juga dengan penelitian dari Nugroho dengan hasil mayoritas mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS (50%) (20). Hal yang sama juga dari penelitian yang dilakukan Pertiwi bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan memiliki pemahaman yang cukup tentang HIV/AIDS (55,9%) (21). Hasil penelitian yang didapat juga didukung dengan penelitian Ali dengan hasil mayoritas mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS dan sekitar sepertiga memiliki pengetahuan yang kurang memadai (22). Kurangnya pengetahuan, informasi yang terbatas dan atau tidak akurat, serta kesalahpahaman mengenai HIV/AIDS berkontribusi terhadap stigmatisasi sosial dapat mempengaruhi kualitas layanan kesehatan bagi penderita HIV/AIDS (23). Jika hal ini dibiarkan berpotensi menimbulkan banyak masalah kesehatan yang sangat merugikan dan melelahkan, sehingga memperbesar kebutuhan akan tenaga kesehatan yang terlatih dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan penderita HIV/AIDS (24).

Hadgu mengatakan bahwa perawat memiliki peran penting dalam pencegahan dan perawatan bagi penderita HIV/AIDS. Mahasiswa keperawatan, sebagai calon perawat di masa yang akan datang, kemungkinan akan menghadapi pasien dengan HIV/AIDS. Oleh karena itu, menerima pendidikan yang komprehensif mengenai HIV/AIDS dan isu-isu terkait membantu perawat memberikan asuhan keperawatan secara efektif (25). Mabhiza dkk juga mengatakan mahasiswa keperawatan perlu memiliki pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang memadai untuk meningkatkan persiapan klinik mereka dalam peran mereka di lingkungan praktik klinik (26). Sama halnya dengan Ali yang menyoroti pentingnya menyediakan informasi yang faktual dan akurat tentang HIV/AIDS kepada mahasiswa keperawatan, serta diperlukan upaya untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran tentang HIV/AIDS di lembaga pendidikan (22).

Untuk mempersiapkan tenaga keperawatan yang terlatih dimulai dengan meningkatkan pengetahuannya. Begitu juga dengan kepandaian merawat penderita HIV/AIDS, mahasiswa keperawatan harus memiliki pengetahuan yang baik sehingga membantunya dalam memberikan perawatan (17). Kemudian dengan meningkatnya pengetahuan dapat juga mengurangi stigma dan diskriminasi di kalangan tenaga kesehatan, khususnya perawat (27). Terlihat bahwa pengetahuan menunjukkan dasar dari semua pelayanan kesehatan yang diberikan, sehingga perlu mempersiapkan lebih baik lagi tenaga kesehatan terutama tenaga keperawatan agar dapat melakukan pelayanan yang optimal kepada penderita HIV/AIDS diantaranya dimulai pada masa pendidikan.

Pendidikan dan pelatihan keperawatan yang berkaitan dengan HIV/AIDS masih memiliki berbagai kekurangan dan tidak memiliki formalisasi nyata dalam pengelolaannya, akibatnya mahasiswa keperawatan merasa tertantang dalam memberikan manajemen layanan kesehatan HIV/AIDS yang efektif (28). Banyak metode yang bisa dipakai dalam memperbaiki pengetahuan dari mahasiswa keperawatan. Seperti program pendidikan dari penelitian Ibrahim dkk menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang HIV/AIDS secara positif (29). Bisa juga melalui *peer educator*, penelitian dari Ceylan dan Koc yang mengatakan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang HIV/AIDS (30). Pentingnya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS serta dampak yang ditimbulkannya, pemerintah melalui pendidikan harus mengambil langkah-langkah serta menjalankan program yang efektif agar pendidikan kesehatan bisa menjadi bagian rutin dari kurikulum keperawatan (31). Penulis berasumsi bahwa metode-metode yang dilakukan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak meliputi pemerintah, pendidikan serta mahasiswa keperawatan agar dapat bekerjasama meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga kesehatan agar penderita HIV/AIDS dapat menerima pelayanan optimal yang akhirnya berdampak pada menurunnya angka kejadian dan mencegah penularan HIV/AIDS kepada individu yang lain.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang HIV/AIDS mayoritas pada kategori cukup (66,5%) dan minoritas pada kategori baik (14,8%). Hal ini membuktikan bahwa masih belum terpenuhinya pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS, sehingga perlunya penetapan pada kurikulum pendidikan vokasi keperawatan mengingat angka kejadian HIV/AIDS bagaikan fenomena gunung es dan angka kematian terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu langkahnya yaitu perlu menyiapkan calon perawat yang dimulai pada saat menempuh pendidikan guna menghindari kurangnya pengetahuan dan menghindari terjadinya stigma diskriminasi yang dilakukan perawat serta dengan harapan akan memperbaiki layanan kepada penderita

HIV/AIDS semaksimal mungkin pada masa yang akan datang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti beserta tim mengucapkan banyak terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Palembang khususnya Pusat Penelitian dan Pengabmas yang telah mendukung dan membantu sehingga penelitian ini telah terlaksana baik dan sesuai jadwal. Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Jurusan Keperawatan yang sudah mengizinkan memakai tempat penelitian dan membantu pengurusan administrasi sampai dengan pelaksanaan. Serta peneliti mengucapkan banyak terimakasih pada seluruh pihak yang telah terlibat dan berkontribusi baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

### DAFTAR PUSTAKA

1. López-Díaz G, Rodríguez-Fernández A, Domínguez-Martís EM, Mosteiro-Miguéns DG, López-Ares D, Novío S. Knowledge, Attitudes, and Intentions towards HIV Pre-Exposure Prophylaxis among Nursing Students in Spain. *Int J Environ Res Public Health*. Switzerland; 2020 Sep;17(19).
2. Umamah S, Fauziah I. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Hiv/Aids Pada Siswa/I Kelas Xi Di Smk Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi Periode Maret–April Tahun 2019. *J Ilm Kesehat BPI* [Internet]. 2019;3(2):80–4. Available from: <https://stikes-bhaktipertiwi.e-journal.id/Kesehatan/article/view/41>
3. World Health Organization. HIV and AIDS Key facts [Internet]. 13 Juli 2023. 2023 [cited 2024 May 5]. p. 1. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
4. World Health Organization. HIV Country Profile 2023 [Internet]. 2023. 2023 [cited 2024 May 5]. p. 1. Available from: <https://cfs.hivci.org/index.html>
5. Aresta AS, Jumaiyah W. Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Pasien HIV/AIDS. *Indones J Nurs Pract*. 2019;2(1):51–61.
6. Swinkels HM, Vaillant AAJ, Nguyen AD, Gulick PG. HIV and AIDS [Internet]. 1st ed. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2024. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534860/>
7. Jocelyn, Nasution FM, Nasution NA, Asshiddiqi MH, Kimura NH, Siburian MHT, et al. HIV/AIDS in Indonesia: current treatment landscape, future therapeutic horizons, and herbal approaches. *Front Public Heal*. 2024;12(February):1–11.
8. Bouabida K, Chaves BG, Anane E. Challenges and barriers to HIV care engagement and care cascade: viewpoint. *Front Reprod Heal*. Switzerland; 2023;5:1201087.
9. Sabrina E, Sianturi SR. Karakteristik dan Perilaku Stigma Perawat Terhadap Pasien HIV / AIDS. *J Keperawatan Cikini*. 2023;4(2):185–96.
10. Shi C, Cleofas J V. Student nurses' perceptions and experiences in caring for people living with HIV/AIDS: a qualitative study. *BMC Med Educ*. England; 2023 Feb;23(1):99.
11. Bonacaro A, Stroumpouki T, Triglia C, Vizilio E, Stavropoulou A, Papageorgiou D, et al. Nursing students' attitudes on caring for people living with HIV/AIDS. A European Multicentre Study. *Acta Biomed*. Italy; 2022 May;93(S2):e2022191.
12. Tania K, Sianturi SR. Hubungan karakteristik perawat berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat yang melakukan perawatan kepada pasien dengan HIV/AIDS. *J Penelit Perawat Prof* [Internet]. 2020;4(3):971–80. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
13. Ramni L, Widanti S A, Sulistiyanto H. The Role Of Doctors And Nurses In Hiv/Aids Handling Efforts Of The Gays. *Soepra*. 2018;4(1):171.
14. Takahepis NF. Hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV-AIDS dengan tindakan perawat pada penderita HIV-AIDS. *Enggang J Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. 2022;2(2):296–304.
15. Athiutama A, Trulianty A. Peningkatan Pengetahuan Perawat Puskesmas tentang HIV / AIDS dengan Metode A Brief Intervention. *J Kesehat Poltekkes Kemenkes Pangkal Pinang*. 2021;9(1):17–24.
16. Elghazaly A, AlSaeed N, Islam S, Alsharif I, Alharbi L, Al Ashagr T, et al. Assessing the knowledge and attitude towards HIV/AIDS among the general population and health care professionals in MENA region. *PLoS One*. United States; 2023;18(7):e0288838.
17. Chanvatanak L, Somnang P, Rosa Y, Marong S, Oun LS, Chourin T, et al. Assessment of knowledge, attitudes, and willingness of pre-clinical nursing students to provide nursing care for people living with HIV/AIDS. *J Palembang Nurs Stud* [Internet]. 2022 Sep 11;1(3 SE-Original Article):115–24. Available from: <https://jpns-journal.com/index.php/jpns/article/view/52>
18. Qadir HK. Nursing Students' Knowledge and Attitude Regarding HIV/AIDS. *J Pharm Negat Results* [Internet]. 2022;13(4):70–7. Available from: <https://www.pnrjournal.com/index.php/home/article/view/1435/1205>
19. Qadir HK. Nursing students knowledge and attitude regarding HIV/AIDS. *J Nurs Care* [Internet]. 2022;11:384–96. Available from: <https://www.hilarispublisher.com/proceedings/nursing-students->

- knowledge-and-attitude-regarding-hiv-aids-36467.html
20. Nugroho FA. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Terhadap Penyakit Hiv-Aids. *Nurs Sci J*. 2023;3(2):170–7.
  21. Pertiwi SAN. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Hiv/Aids Pada Mahasiswa Keperawatan [Internet]. Universitas Muhammadiyah Semarang; 2019. Available from: <http://repository.unimus.ac.id/3387/>
  22. Ali R. Knowledge and Attitude of Nursing Students about HIV/AIDS in Sohag, Egypt. *J High Inst Public Heal*. 2020;0(0):80–6.
  23. Kok G, Guvenc G, Kaplan Z. Nursing Students' Knowledge, Attitudes, and Willingness to Care Toward People with HIV/AIDS. *Int J Caring Sci* [Internet]. 2018;11(3):1697–706. Available from: <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=rzh&AN=134112525&site=ehost-live>
  24. Dlamini MC, Thobakgale EM, Govender I. Knowledge of final year undergraduate nursing students about HIV and AIDS in Eswatini. *South African Fam Pract Off J South African Acad Fam Pract Care*. South Africa; 2022 Sep;64(1):e1–6.
  25. Hadgu TR and Tekinsoy Kartın P. Determining of Knowledge Level of Nursing Students on HIV/AIDS. *Nurs Healthc Int J* [Internet]. 2022;6(5). Available from: <https://medwinpublishers.com/article-description.php?artId=9420>
  26. Mabhiza RD, Bhana V, Sedibe H. Perceptions and Experiences of Nursing Students in Caring for People Living with HIV/AIDS in South Africa: A Qualitative Study. *Nurse Media J Nurs*. 2024;14(1):125–41.
  27. Athiutama A, Murni AW, Tasman. A Brief Intervention Untuk Menurunkan Stigma Diskriminasi Perawat Puskesmas Terhadap Orang Dengan HIV / AIDS. *J Keperawatan* [Internet]. 2020;12(1):1–6. Available from: <http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/687%0Ahttp://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/download/687/405>
  28. Ngcobo SJ, Mchunu GG. Bachelor of Nursing students' HIV and AIDS knowledge in KwaZulu-Natal province: An evaluation study. *Curationis*. South Africa; 2019 Jun;42(1):e1–11.
  29. Ibrahim N, Shehab M, Ateyamegahedibrahim, Mossad A. Effect of AIDS Education Program on nursing students' Knowledge, Attitude and Practice at Faculty of Nursing at Port Said University. 2020 Mar 26;
  30. Ceylan E, Koç A. Effect of peer education model on nursing students' knowledge and attitudes towards HIV/AIDS. *Nurse Educ Today* [Internet]. 2021;99:104808. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691721000654>
  31. Liu Y, Lu L, Wang YY, Wilkinson MR, Ren Y-M, Wang C-C, et al. Effects of health education on HIV/AIDS related knowledge among first year university students in China. *Afr Health Sci*. Uganda; 2020 Dec;20(4):1582–90.